

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kerja saat ini semakin hari semakin ketat persaingannya (Saepudin 2012). Dunia kerja adalah lingkungan di mana individu menjalankan berbagai peran dan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu profit maupun misi sosial. Setiap posisi atau pekerjaan membutuhkan keterampilan dan kompetensi khusus yang mendukung produktivitas serta efisiensi dalam mencapai target. Di dunia kerja, keahlian teknis maupun kemampuan interpersonal menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi perubahan global yang cepat dan teknologi yang terus berkembang.

Tenaga kerja memainkan peran penting sebagai motivator dan tujuan untuk kemajuan negara. Tenaga kerja yang terampil memiliki kekuatan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Kemajuan ekonomi terhambat oleh rendahnya kualitas tenaga kerja yang masih ada di negara-negara terbelakang. Hal ini biasanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian tenaga kerja. Lebih banyak pekerja terampil diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, komponen kunci dari pembangunan ekonomi yang efektif adalah pendidikan dan keterampilan. Salah satu elemen terpenting yang tidak dapat diabaikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah sumber daya manusia (SDM). Selain itu, SDM memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana industri berkembang. Pada intinya, SDM mengacu pada individu yang bekerja

untuk perusahaan sebagai pembuat strategi, perencana, dan motivator untuk mencapai tujuannya.

Salah satu faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada keterampilan adalah pelatihan (Saepudin 2012). Pelatihan adalah prosedur yang meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat mengajarkan pekerja tentang bakat, keterampilan, dan informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas dengan sukses dan efisien dalam rangka memenuhi tujuan organisasi (Tamsuri 2022). Selain itu, pelatihan adalah proses instruksional singkat yang menggunakan teknik metodis untuk meningkatkan perilaku karyawan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik (Wulandari 2020). Di era kemajuan teknologi dan informasi, pelatihan memiliki banyak potensi untuk berhasil terutama jika dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta (Badarani 2024). Pelatihan kerja memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja di era globalisasi. Untuk itu, kualitas pelatihan menjadi aspek yang sangat krusial dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap bersaing. Tingkat keberhasilan dari pelatihan kerja juga bergantung pada bagaimana kompetensi dari pengajar atau instruktur (Bakar, Sanusi, dan Widyandana 2015). Tuntutan perusahaan dapat dipenuhi oleh pelatihan yang lebih cepat dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal (Salim, Pradiani, dan Fathorrahman 2021).

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sarana dan prasarana bagi orang-orang yang ingin mempelajari keterampilan baru atau memperluas kompetensi mereka di industri tertentu. Secara umum, BLK menawarkan berbagai sektor kejuruan,

termasuk yang berkaitan dengan teknik sepeda motor, teknologi komputer, pengoperasian komputer, tata busana, tata graha, tata boga, dan banyak lagi. Bahkan dengan adanya BLK, Anda juga bisa lebih mudah untuk menguasai berbagai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jepang, dan lainnya. Keberadaan BLK dapat menjadi langkah awal yang berguna dalam menyelesaikan masalah pengangguran dan meningkatkan kompetensi pekerja di daerah. Sebagai hasilnya, lulusan BLK akan memiliki pendidikan, pengalaman, dan kemampuan praktis yang diperlukan untuk maju di sektor industri dan mengelola wirausaha mandiri. Bagi pekerja yang kompeten dan pemilik usaha yang mampu, BLK merupakan pilihan karir, harapan, dan masa depan.

BLK Boyolali sebagai lembaga pelatihan kerja menyediakan berbagai program pelatihan, termasuk Program Pengelola Administrasi Perkantoran dalam kejuruan Bisnis dan Manajemen. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan administratif yang dibutuhkan di dunia kerja. Program Pengelola Administrasi Perkantoran di BLK Boyolali dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang administrasi perkantoran, seperti pengelolaan dokumen, pengarsipan, manajemen data, dan penggunaan perangkat lunak perkantoran. Dalam proses pelatihan, peserta diharapkan mampu memahami dan menguasai berbagai aspek administrasi modern yang dibutuhkan di berbagai jenis organisasi, baik di sektor publik maupun swasta.

Model pembelajaran dalam suatu pelatihan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses transfer ilmu dan keterampilan kepada peserta (Samara 2016). Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang

mencakup langkah-langkah, metode, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari 2019). Dalam konteks pelatihan, model pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta dapat berinteraksi dengan instruktur, bahan ajar, dan lingkungan belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dengan mempermudah pemahaman materi, mendorong peserta untuk aktif, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Di BLK Boyolali, pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat diterapkan di tempat kerja. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing peserta di tempat kerja, sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menjamin bahwa mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan proses belajar yang bertujuan mencapai tujuan tertentu (Maiyanti dan Pradikto 2025). Dalam konteks pelatihan, motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Hal ini sangat relevan pada pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen di BLK Boyolali, yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peserta dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal dan memaksimalkan penguasaan mereka terhadap materi pelatihan. Selain motivasi

belajar, model pembelajaran yang digunakan juga menentukan hasil pelatihan. Lingkungan belajar yang menarik, komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru, dan pemahaman yang lebih mudah terhadap materi pelajaran, semuanya dapat dicapai dengan model pembelajaran yang efisien. Diharapkan kompetensi peserta pelatihan akan meningkat secara dramatis dengan model pembelajaran dan motivasi belajar yang tepat, sehingga membuat mereka lebih siap untuk menangani hambatan di tempat kerja.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap kompetensi peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi BLK Boyolali untuk terus meningkatkan motivasi belajar dan model pembelajaran yang disediakan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kompetensi peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali?
2. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap kompetensi peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali?

3. Apakah motivasi belajar dan model pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis sebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kompetensi Peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap kompetensi Peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antara motivasi belajar dan model pembelajaran dengan pencapaian keterampilan peserta di bidang administrasi perkantoran.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami pengaruh motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan di berbagai kejuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pihak BLK Boyolali dalam mengevaluasi dan meningkatkan motivasi belajar serta model pembelajaran yang disediakan untuk mendukung pembelajaran peserta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan membantu BLK Boyolali dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta untuk mengembangkan keterampilan administrasi perkantoran.
- c. Peserta pelatihan dapat menerima pelatihan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja di bidang administrasi perkantoran.